

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN PROFIT MITRA P4S AFRO FARM DI
KABUPATEN KUPANG MELALUI KEGIATAN INOVASI: PENYUSUNAN DOKUMEN
HACCP DAN BUSINESS MODEL CANVAS**

Catootjie L. Nalle^{1*}, Dina V. SinlaE¹, Helda¹, D. Kusumaningrum¹, Arnold Ch. Tabun¹

¹*Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jl. Prof. Herman Yohanes, Kupang, NTT*

**e-mail: catootjienalle@gmail.com*

ABSTRAK

P4S AFRO FARM yang terletak di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang berfokus pada kegiatan pembibitan dan budidaya ayam kampung. Namun, usaha yang dijalankan di P4S Afro Farm produksinya menurun karena belum adanya model perencanaan bisnis yang baik. Selain itu mutu produk yang dihasilkan yang dihasilkan belum disertifikasi karena proses produksinya belum menerapkan prinsip-prinsip Hazard Analysis Critical Control Point (HACC) terutama untuk pakan ternak. Pakan ternak yang diformulasi untuk ayam KUB yang dipelihara berbasis bahan baku lokal yang belum diformulasi sesuai standar kebutuhan dan pengecekan kualitas bahan dan produk yang dihasilkan dalam setiap tahapan kegiatan produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra P4S Afro Farm tentang perencanaan bisnis menggunakan Bisnis Model Canvas dan penyusunan dokumen HACCP. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel On The Rock Kupang dengan jumlah peserta 20 orang yang terdiri dari Mitra, Dosen dan Mahasiswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ada kenaikan pengetahuan dan keterampilan Mitra dan peserta lainnya sebesar 100% dalam hal penyusunan dokumen Business Model Canvas dan HACCP.

Kata kunci : Afro Farm, Busines Model Canvas, HACCP, Ayam KUB

PENDAHULUAN

Mitra P4S AFRO FARM yang terletak di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang berfokus pada kegiatan pembibitan dan budidaya ayam kampung. Usaha ini didirikan pada tahun 2015 dengan populasi awal ayam broiler 1000 ekor, petelur 500 ekor dan ayam kampung lokal 500 ekor. Ayam kampung super KUB baru dimulai tahun 2018 dengan populasi awal 5 ekor (2 jantan dan 3 betina). Usaha ini berkembang dengan baik sehingga kemudian menjadi pusat pelatihan bagi para sarjana peternakan muda (P4S AFRO FARM) yang ingin mempelajari teknik penetasan dan budidaya ayam KUB.

Produk yang dihasilkan dan dijual adalah 1) 300 butir telur konsumsi (Rp 100.000/30 butir); 2) ayam KUB umur 1 bulan sebanyak 200 ekor (Rp 35.000/ekor); 3) DOC ayam KUB dengan harga Rp 1.700.00 per box (100 ekor/box). Penetasan telur untuk menghasilkan DOC menggunakan mesin tetas otomatis berkapasitas 1000 butir (Gambar 2). Produksi telur tetas yang dihasilkan adalah 100 butir per bulan dengan daya tetas 90%. Permintaan DOC yang tinggi tidak sebanding dengan jumlah indukan yang tinggi sehingga sulit memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

Dalam menjalankan usahanya, Mitra P4S Afro Farm belum memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan serta belum memiliki suatu perencanaan bisnis yang memadai. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang kontrol kualitas dan perencanaan bisnis. Pakan yang diproduksi untuk ayam KUB yang dibudidaya belum menggunakan persyaratan mutu pakan ayam KUB untuk setiap fase pemeliharaan dan bahan-bahan baku yang digunakan juga belum dikontrol kualitasnya baik secara fisik dan kimia pada setiap tahapan produksi. Tidak adanya suatu

panduan atau pedoman produksi pakan dan budidaya ternak ayam KUB membuat usaha ini masih jauh dari prinsip Praktik Manufaktur yang baik atau *Good Manufacturing Practice (GMP)*. Praktik manufaktur yang baik (GMP) adalah serangkaian prosedur manufaktur dan administrasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa produk secara konsisten dibuat untuk memenuhi spesifikasi dan harapan pelanggan (Rahman, 2007). Oleh karena itu, produk yang dihasilkan mitra P4S Afro farm belum bisa didaftarkan dan berlisensi. Dampaknya adalah tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan juga masih menjadi tanda tanya. Masalah lainnya adalah analisa usaha belum dilakukan sehingga sukar diketahui penerimaan dan keuntungan Mitra.

Krisis keamanan terkait pakan dan makanan merupakan dorongan yang sangat penting untuk meningkatkan program kualitas, yakni (i) integrasi HACCP dalam standar GMP dan (ii) perluasan hulu jaminan kualitas ke semua pemasok bahan pakan (den Hartog, 2003). Dengan cara ini, sistem mutu industri pengolahan makanan telah diadopsi dalam industri pakan ternak. Ini menggarisbawahi bahwa pakan ternak adalah bagian dari rantai makanan, yang diungkapkan dalam slogan '*Feed for Food*'.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka telah dirancang dan dilakukan suatu kegiatan Inovasi Kreativitas Mitra Vokasi (IKMV). Dalam kegiatan IKMV ini terdapat banyak sub kegiatan yang di antaranya adalah lokakarya penyusunan dokumen perencanaan bisnis dan business model canvas serta lokakarya penyusunan dokumen *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP). Manfaat dari kegiatan lokakarya tersebut adalah

1. Mitra: peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang perencanaan bisnis dan bisnis model canvas serta dokumen HACCP. Adanya peningkatan kualitas produk ayam KUB yang dihasilkan, dan *income*. Manfaat jangka panjangnya adalah sertifikasi produk yang dihasilkan untuk penjaminan mutu dan pusat pelatihan yang handal.
2. Konsumen: kepuasan konsumen dalam hal kualitas anak ayam dan telur tetas yang dihasilkan mitra P4S Afro Farm.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan **Mitra P4S AFRO FARM**, maka solusi yang ditawarkan adalah 1) lokakarya penyusunan dokumen perencanaan bisnis dan *business model canvas*; dan 2) Lokakarya penyusunan dokumen *Hazard Analysis and Critical Control Point* bagi mitra dan juga bagi mahasiswa, dosen dan teknisi/PLP.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Lokakarya dokumen perencanaan bisnis dan *Business Model Canvas* (BMC) maupun penyusunan dokumen HACCP sebagai berikut 1) pemaparan materi oleh narasumber; 2) pembagian kelompok untuk latihan penyusunan dokumen BMC; 3) menyempurnakan dokumen BMC yang dihasilkan. Kedua Lokakarya ini dilaksanakan di Hotel On The Rock Kupang pada tanggal 17 dan 18 September 2024 dan diikuti oleh 20

peserta yang terdiri dari Mitra P4S Afro Farm, mahasiswa, dosen dan Teknisi Politani Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

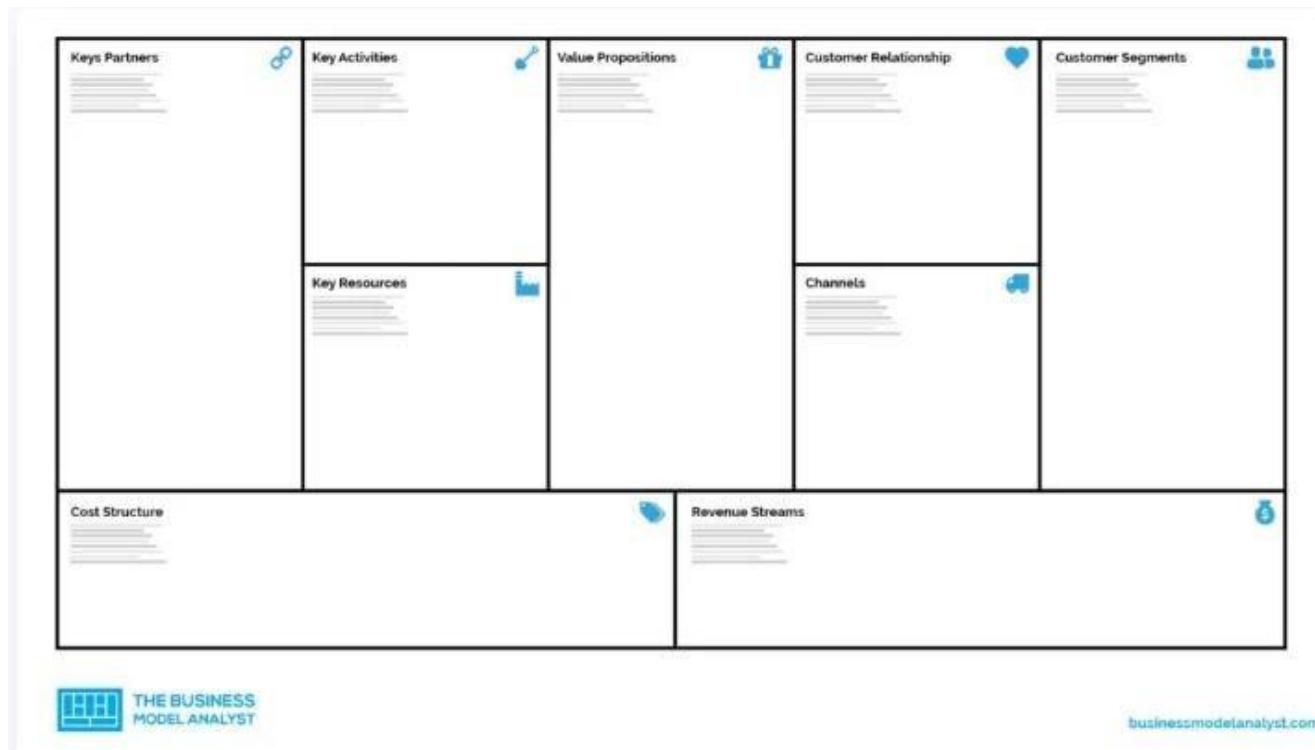
Business Model Canvas

Business Model Canvas adalah manajemen strategis dan template *startup* yang sederhana atau ramping (Gambar 1) untuk pengembangan model bisnis baru atau mendokumentasikan yang sudah ada (Markovitz, 2017). Model bisnis ini dikembangkan oleh Alexander Osterwalder dengan tujuan untuk menyederhanakan proses, merevolusi bagaimana bisnis dapat menyusun dan mengomunikasikan rencana mereka (Pereira, 2024). Ini adalah bagan visual dengan elemen yang menjelaskan proposisi nilai perusahaan atau produk, infrastruktur, pelanggan, dan keuangan.

Pemilihan BMC dibandingkan model bisnis lainnya untuk kegiatan INOVOKASI ini adalah karena BMC lebih fokus, padat dan fleksibel. Fokus mengkonsolidasikan semua item penting dalam satu halaman, pemilik bisnis dapat berkonsentrasi untuk menentukan tujuan yang jelas dan menyelaraskan strategi mereka tanpa terjebak oleh detail yang berlebihan. Pendekatan yang disederhanakan ini membantu memprioritaskan komponen utama dan mengecualikan komponen yang tidak perlu, menjaga fokus pada pengambilan keputusan yang berdampak dan persona pelanggan yang kuat (Pereira, 2024). Lebih lanjut dijelaskan bahwa format model ini sangat simpel atau padat dan terorganisir dalam satu lembaran kertas dibandingkan dengan model lainnya yang panjang. Sehingga mampu memfasilitasi perencanaan secara cepat, interaksi, dan evaluasi langkah demi langkah. Fleksibilitas model ini ditunjukkan dengan kemudahan beradaptasi, memungkinkan pengguna untuk mengisi beberapa versi, membandingkannya secara berdampingan, dan memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan mereka dan mendorong eksplorasi (Pereira, 2024).

Kegiatan lokakarya penyusunan dokumen perencanaan bisnis dan *business model canvas* (BMC) telah menghasilkan satu dokumen BMC untuk mitra P4S Afro Farm (Gambar 1.). Kegiatan bisnis P4S Afro Farm pembibitan ayam Kelantang Unggulan Balitbangkan (KUB) dan menjadi pusat pelatihan bagi para sarjana peternakan. Terlihat pada Gambar 2., *key partners, key activities, value proposition, customer relationship, customer segments, key resources, cost structure dan revenue stream* adalah elemen-elemen bisnis yang telah dilengkapi oleh peserta lokakarya untuk menyusun dokumen BMC Mitra P4S Afro Farm. Berdasarkan dokumen yang disusun maka dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan peserta akan BMC sudah sangat baik.

Seminar Nasional Politani Kupang Ke-7
Kupang, 05 Desember 2024



Gambar 1. Template *Business Model Canvas*



Gambar 2. *Business Model Canvas* (hasil kegiatan Lokakarya)

Berdasarkan apa yang tertuang di dalam dokumen BMC ini (Gambar 2), mitra dengan mudah melihat aktivitas kunci (*key activities*) apa saja yang akan dikerjakan, berpartner dengan siapa saja (*key partners*), nilai keunikan produk yang akan dipasarkan (*value propositions*), bagaimana

Seminar Nasional Politani Kupang Ke-7 Kupang, 05 Desember 2024

membangun dan mempertahankan konsumen (*customer relationship*), siapa saja yang akan menjadi pelanggan (*customer segments*), apa saja struktur biayanya (*cost structure*), dan penghasilan yang diperoleh dari produk apa saja (*revenue stream*). Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan peserta lokakarya yang terdiri dari mahasiswa, mitra, dosen, teknisi/PLP meningkat 100% karena telah mampu menghasilkan satu dokumen BMC yang tepat dan benar.



Gambar 3. Kegiatan Lokakarya Penyusunan Dokumen Perencanaan Bisnis dan *Business Model Canvas*

Hazzard Analysis Critical Control Point (HACCP)

HACCP adalah Pendekatan pencegahan untuk mengendalikan semua bahaya (biologi, kimia dan fisik) yang mungkin ada selama pengolahan pakan (BSN, 1998). Terdapat 7 prinsip HACCP yakni 1) Analisis bahaya (*Perform a hazard analysis*); 2) Penetapan *Critical control point* (*Determine the critical control point, CCP*); 3) Penetapan *critical limit* (*Establish the critical limit*); 4) Penetapan prosedur monitoring (*Establish monitoring procedures*); 5) Penetapan tindakan koreksi (*Establish Corrective action*); 6) Penetapan prosedur verifikasi (*Establish checking procedure*); 7) Penetapan system dokumentasi (*Establish procedures for recording information*).



Gambar 4. Kegiatan Lokakarya Penyusunan Dokumen HACCP

	PANDUAN MUTU	No. Revisi : QM-WA 01 Tanggal Berlaku : 1 Juli 2024 Halaman :
	SISTEM HACCP	

PANDUAN MUTU
SISTEM HACCP UNTUK PENGOLAHAN
PAKAN ORGANIK AYAM KAMPUNG
UNGGULAN BALITBANGTAN (KUB) FASE
GROWER

PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
SWADAYA (P4S) AFRO FARM KECAMATAN
TAEBENU, KABUPATEN KUPANG

	PANDUAN MUTU	No. Revisi : QM-WA 01 Tanggal Berlaku : 1 Juli 2024 Halaman :
	SISTEM HACCP	

Disahkan oleh:

Tanggall:

Direktur

DAFTAR DISTRIBUSI :

No.	Nama Pemegang Panduan HACCP	Jabatan/ Bagian	Tanda Tangan
1.	MARDIANUS EPAFRODITUS ILI	Ketua Tim HACCP/ P4S AFRO FARM Manager	
2.		Anggota Tim HACCP/ PRODUCTION Manager	
3.		Anggota Tim HACCP/ QUALITY CONTROL MANAGER	
4.		Anggota Tim HACCP/ MARKETING MANAGER	
5.		BPOM	
6.		Direktorat Standardisasi	

Gambar 5. Cover Dokumen HACCP Hasil Lokakarya

Hasil lokakarya penyusunan dokumen HACCP adalah berupa satu dokumen HACCP untuk pengolahan pakan organik ayam kampung unggulan Balitbangtan (KUB) fase *grower* di P4S Afro Farm (Gambar 5). Di dalam dokumen HACCP yang dihasilkan telah terdeskripsikan hal-hal seperti 1) tujuan dan ruang lingkup, kebijakan perusahaan, profil perusahaan, pengendalian dokumen dan rekaman, tim HACCP, bagan organisasi, deskripsi produk, deskripsi bahan bakun dan kemas, diagram alir penerimaan bahan baku hingga pemasaran, tabel Analisa bahaya, dan tabel rencana kerja jaminan mutu. Dengan demikian, mitra akan dipandu untuk memproduksi pakan komplit yang berkualitas tinggi melalui dokumen HACCP ini. Bila dokumen diterapkan secara benar secara terus-menerus maka produk pakan komplit yang dihasilkan dapat disertifikasi HACCP. Kualitas produk yang dihasilkan dari usaha P4S berupa bibit anak ayam dan telur tetas mendapat kepercayaan konsumen, bisa terlisensidan dapat menembus pasar internasional terdekat yakni Timor Leste.

Menurut BSN (1998), Langkah-langkah yang tepat dalam menerapkan HACCP adalah 1) Pembentukan tim HACCP; 2) Deskripsi produk; 3) identifikasi rencana penggunaan; 4) Penyusunan bagan alir, 5) konfirmasi bagan alir di lapangan; 6) pencatatan semua bahaya potensial yang berkaitan dengan Analisa bahaya, penentuan Tindakan pengendalian; 7) penentuan titik kendali kritis, 8) penentuan batas kritis untuk setiap titik kendali kritis; 9) penyusunan system pemantauan untuk setiap titik kendali kritis; 10) penetapan tindakan perbaikan untuk setiap penyimpangan yang terjadi; 11) penetapan prosedur verifikasi dan 11) penetapan dokumentasi dan pencatatan. Sebagai tambahan untuk tahap ke- 7 yakni penentuan titik kendali kritis dilakukan dengan menggunakan Pohon Keputusan (BSN, 1998).

Penerapan HACCP di mitra P4S Afro Farm pada produksi pakan komplit ayam KUB akan

menghasilkan pakan yang aman dikonsumsi oleh ternak ayam KUB dan dampak selanjutnya adalah ternak ayam KUB akan menghasilkan produk berupa daging dan telur ayam KUB yang aman (bebas dari cemaran berbahaya) untuk dikonsumsi manusia.

KESIMPULAN

1. Lokakarya penyusunan dokumen perencanaan bisnis dan *business model canvas* (BMC) telah menghasilkan suatu dokumen BMC yang akan menjadi pedoman pada P4S Afro Farm dalam mengembangkan usahanya.
2. Lokakarya penyusunan dokumen HAPP telah menghasilkan satu dokumen HACCP untuk pengolahan pakan organik ayam kampung unggulan Balitbangtan (KUB) fase grower di P4S Afro Farm. Penerapan dokumen ini akan berdampak pada peningkatan kualitas produk yang dihasilkan mitra P4S Afro Farm.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Inovasi Kreativitas Mitra Vokasi (IKMV) didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan nomor kontrak: 1266/PL24/KS/2024. Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BSN. 1998. Sistem Analisa Bahaya dan Pengendalian Titik Kritis (HACCP). SNI 01-4852-1998. Badan Standar Nasional Indonesia.

Den Hartog, J. 2003. Feed for Food: HACCP in the animal feed industry. [Food Control](#), 14(2), 95-99

Markovitz, C. 2017. Business Model Canvas. Diakses pada tanggal 4 November 2024 dari [business-model-canvas-2023.pdf](#)

Pereira, D. 2024. Business Model Canvas: The Definitive Guide and Examples. Diakses pada tanggal 4 November dari [Business Model Canvas: The Definitive Guide and Examples](#).

Rahman, M.S. 2007. Handbook of Food Preservation. 2nd Edition. CRC Press. Taylor and Francis Group